

PERTEMUAN	2
DOSEN	VED,SE.,MSI.,AK.,CA
MATERI	MASALAH, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

TEMA MASALAH UNTUK PENELITIAN

Pertimbangan untuk mengangkat masalah dalam penelitian (Nasution, 2006:16) :

1. Apakah masalah itu sesuatu yang baru, menarik serta menimbulkan rasa ingin tahu pada calon peneliti ?
2. Apakah masalah itu sesuai dengan jurusan, kemampuan, dan latar belakang pendidikannya?
3. Apakah dengan metode tertentu dapat dikumpulkan data yang diperlukan?
4. Apakah calon peneliti dapat menanggung segala pembiayaannya?
5. Apakah penelitian itu mengandung bahaya, ancaman, atau resiko lainnya?
6. Apakah calon peneliti dapat menyelesaikannya dalam waktu yang telah tersedia?

Pertimbangan lain dalam mengangkat masalah dalam penelitian :

1. Masalah itu hendaknya bertalian dengan konsep-konsep yang pokok.
2. Masalah itu hendaknya mengembangkan atau memperluas cara-cara mentes suatu teori.
3. Masalah itu memberi sumbangan kepada pengembangan metodologi penelitian dengan menemukan alat, teknik, atau metode baru.
4. Masalah itu hendaknya memanfaatkan konsep-konsep teori, atau data dan teknik-teknik dari disiplin ilmu yang bertalian.
5. Masalah itu hendaknya dituangkan dalam desain yang cermat dengan uraian yang teliti mengenai variabel-variabelnya serta menggunakan metode-metode yang paling serasi

Untuk memperoleh masalah dalam penelitian, dapat dilaksanakan melalui penelusuran beberapa sumber, antara lain:

1. Pengalaman dan pengetahuan
2. Kepustakaan yang berhubungan dengan bidang studi kita
3. Mata kuliah-mata kuliah yang pernah diprogramkan
4. Jurnal, buku-buku, majalah-majalah, dan abstrak-abstrak.
5. Skripsi, tesis, disertasi
6. Dosen, orang tua, saudara, teman, dan lingkungan sosial lainnya

Kriteria masalah penelitian yang baik, antara lain:

1. Topik atau judul menarik
2. Pemecahan masalah benar-benar bermanfaat bagi orang-orang dalam lapangan pekerjaan atau bidang tertentu.
3. Masalah harus merupakan hal baru
4. Masalah harus mengandung rancangan yang lebih kompleks.
5. Harus dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diinginkan
6. Tidak bertentangan dengan etika dengan moral

LANDASAN TEORI

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kuantitatif) adalah **mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian** (Sumadi Suryabrata dalam Sugiyono, 2010:52).

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai **dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error)**. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

TEORI

- Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. (Neumen dalam Sugiyono, 2010:52).
- Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2010:52).

3 macam teori (Mark 1963):

1. **Teori yang deduktif:** memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan.
2. **Teori yang induktif:** adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positifistik ini dijumpai pada kaum *behaviorist*.
3. **Teori yang fungsional:** di sini tampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti

KERANGKA BERPIKIR

- model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting
- menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.
- penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir
- Suriasumantri 1986, dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.
- kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010:60-61).

HIPOTESIS

- Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110)
- Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.